

BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi**Volume 3 Nomor 2, 2019**Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>**KONTRIBUSI MEDIA KOMIK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF PARA PETANI**

Bekti Setyani*, Yunus Winoto, Neneng Komariah

*Staf Pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Jawa Tengah
Universitas Padjadjaran***ARTICLE INFO***Article history:*

Received: 14 Oct 2019

Accepted: 18 Nov 2019

Published: 31 Dec 2019

*Kata Kunci:*komik, media
komunikasi, sikap
positif, petani,
penyuluhan**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi media komik dalam menumbuhkan sikap positif para petani petani. Penelitian dilakukan terhadap kelompok petani yang ada di wilayah Desa Gumelem Wetan dan Kelompok Tani Marga Jaya Kec. Susukan Kab. Banjarnegara Jawa Tengah. Metode yang dipergunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Teknik pengumpulan dilakukan melalui angket, wawancara, observasi serta melalui studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media komik dapat menumbuhkan sikap positif para petani yang meliputi 1) media komik dapat menumbuhkan aspek kognitif petani, dalam hal ini dapat dilihat dari aspek keaktualan isi cerita dengan pemahaman isi komik. Pada umumnya mengatakan bahwa isi cerita aktual sehingga mudah dipahami oleh responden, 2) media komik dapat menumbuhkan aspek afektif petani, dalam hal ini dapat dilihat dari aspek kejelasan gambar dengan senang membaca komik, 3) media komik dapat menumbuhkan aspek konasi petani, dalam hal ini dilihat dari aspek pemahaman bahasa dengan pemecahan masalah dalam berusaha tani.

Pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan pertanian khususnya telah berhasil meningkatkan produksi komoditas pertanian serta memperbaiki kesejahteraan petani. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dewasa ini dan dimasa mendatang akan semakin beragam dan komplek terutama bila dikaitkan dengan isu stabilitas produksi, keberlanjutan (sustainabilitas) dan pemerataan (equibilitas) (Kushartanti, 2001 :1).

* Corresponding author.

E-mail addresses: yunuswinoto@gmail.com (Yunus Winoto)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pembangunan pertanian tersebut tidak hanya bersifat kualitatif tetapi juga harus bersifat kuantitatif dalam arti pembangunan manusia seutuhnya. Dalam proses pembangunan memerlukan SDM yang berkualitas. Pembangunan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri dapat dilakukan melalui berbagai cara termasuk salah satunya membuat media komik untuk para petani.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu balai pengkajian teknologi pertanian yang berada di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang menghasilkan paket informasi dalam bentuk komik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi petani yang berada di kawasan Jawa Tengah. Suatu paket informasi dalam bentuk komik berisikan tentang teknologi bidang pertanian. Paket informasi tidak ada manfaatnya bagi para petani di pedesaan jika teknologi tersebut tidak dikomunikasikan ke dalam masyarakat pedesaan.

Peningkatan produktivitas usaha tani akan berhasil jika pengetahuan dan ketrampilan petani selalu diupayakan, baik melalui pendidikan non formal, seperti penyelenggaraan pelatihan, bimbingan teknis/penyuluhan, maupun melalui penyediaan media informasi yang mudah diserap oleh petani. Penyediaan bahan bacaan yang bersifat praktis guna menunjang ketrampilan para petani untuk selalu diupayakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jawa Tengah.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jawa Tengah dalam menyebarkan hasil pengkajian dan penelitian diantaranya menggunakan media cetak. Komik merupakan media cetak dalam cerita bergambar yang memuat materi informasi teknologi pertanian hasil penelitian/pengkajian yang dibahas utuh sehingga memuat informasi yang lengkap rinci dan jelas yang menyangkut berbagai aspek seperti aspek teknis, ekonomi, sosial dan lainnya. Dikemas secara menarik dan up to date.

Paket teknologi yang disediakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jawa Tengah dan diperuntukkan bagi para petani dikemas dalam bentuk komik, dengan harapan bahan bacaan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh para petani. Dilihat secara visual dari bentuk penyajian dan isi dari media komik dapat menumbuhkan minat untuk dibaca, dipelajari, dan didiskusikan sesuai isi pesan yang terkandung dalam komik. Adapun mengenai pengertian komik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) komik adalah Cerita bergambar (dimajalah, surat kabar atau berbentuk buku) dan belakangan ini muncul juga cyber komik yaitu komik digital yang dipasang di website yang umumnya mudah dicerna dan lucu.

Penggunaan media komik dalam melakukan diseminasi informasi hasil kajian teknologi dan penelitian sudah berjalan cukup lama. Sampai saat ini kegiatan evaluasi terhadap penyebaran komik yang diterbitkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya dilakukan, sehingga tidak diketahui apakah komik tersebut efektif sehingga media komunikasi penyuluhan pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi para petani. Oleh karena demikian berangkat dari hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana kontribusi media komik dalam menumbuhkan sikap positif para petani dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan aspek konatif. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kelompok petani yang ada di Desa Gumelem Wetan dan Kelompok Tani Marga Jaya Kec. Susukan Kab. Banjarnegara Jawa Tengah.

LANDASAN TEORI

Komunikasi menggunakan media cetak merupakan komunikasi tak langsung antar komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Alasan utama dipilihnya media cetak Komik sebagai sarana penyampaian pesan tersebut mempunyai keunggulan seperti bentuknya ringkas, sasaran dapat memilih suasana dan saat yang tepat

untuk membaca, selain agar dapat dibaca secara berulang-ulang bisa disimpan sehingga dapat dibaca kembali bila dibutuhkan, dapat menjangkau sasaran dalam jumlah relatif banyak pada kondisi lokasi yang menyebar.

Di pedesaan dapat ditemukan kegiatan yang bertujuan untuk membina para petani dalam peningkatan taraf hidup dan pendapatan petani, peningkatan ketahanan pangan dan pemulihan ekonomi sehingga dapat menciptakan pekerjaan sendiri. Mereka dibimbing dan dibina untuk bertani secara modern, dan tidak lagi hanya bercocok tanam menurut kebiasaan lama. Para petani diajarkan dengan menggunakan teknologi yang baru dan ekonomis. Pada intinya penyuluhan bertujuan mendidik seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu ketrampilan atau cara-cara baru dalam bidang kehidupan tertentu.

Menurut Mardikanto, bahwa Penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai : Proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusaha demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian. (Mardikanto, Totok. 1993 : 12).

Menurut Silalahi (1985), bahwa rendahnya tingkat pendidikan petani akan berpengaruh dalam mengadopsi dan mengaplikasikan paket teknologi, sehingga akan mempersulit dalam meningkatkan ketrampilan petani, salah satunya perlu diupayakan melalui penyediaan bahan bacaan yang bersifat praktis dan sederhana.

Kaitannya dengan hal tersebut di atas, proses komunikasi dan adopsi inovasi berbagai paket teknologi pembangunan, dan transfer teknologi memerlukan waktu yang relatif cukup lama. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya interaksi individu dan kelompok dari para adaptor. Lamban atau terhambatnya proses adopsi inovasi bukanlah semata-mata karena lemahnya posisi petani, misalnya rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan, praktek usahatani yang sederhana, atau hal-hal lain. Akan tetapi juga karena pengaruh lingkungan atau kelompok sekitarnya. (Soekartawi, 1990 : 136)

Dalam sumber yang sama juga ditegaskan bahwa usaha pertanian yang tidak efisien, khususnya bagi petani kecil tidak akan berperan dalam menerapkan paket informasi teknologi. Petani akan tertarik untuk menerapkan inovasi bila terlihat adanya efisiensi dan menguntungkan. Karena itu, materi yang akan dikomunikasikan harus sesuai dengan tingkat kebutuhan dan masalah petani. Biasanya petani sangat antusias mendengar, membaca dan mempelajari materi yang langsung berkaitan dengan masalah serta kebutuhan mereka pada saat itu. Maka waktu yang tepat pemberian inovasi harus benar-benar diperhatikan.

Kegiatan penyuluhan kepada para petani dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penyuluhan langsung biasanya dilakukan melalui PPL atau instansi terkait. Sedangkan penyuluhan tak langsung dengan menggunakan media seperti media cetak komik misalnya.

Berbicara tentang media komik selama bacaan komik ini identik dengan sesuatu yang lucu, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah cerita bergambar di majalah, surat kabar atau berbentuk buku, yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Hal ini terjadi karena adaptasi langsung istilah komik yang berasal dari bahasa Inggris comic, yang dapat diartikan lucu dan atau jenaka.

Di Indonesia istilah lain untuk menyebut media komik ialah “cergam” yang merupakan singkatan dari cerita bergambar. Untuk beberapa waktu, para pembuat cergam disebut cergamis. Meski demikian, istilah komik menjadi lebih umum digunakan dalam media massa dan forum-forum resmi lainnya. Maka para pembuat komik pun lebih dikenal dengan sebutan komikus. Istilah komik pun memiliki pengertian yang lebih spesifik dibandingkan dengan cergam. Di bawah ini adalah beberapa pengertian komik menurut para ahli :

- 1) Bonnef (1998:7), komik adalah sastra gambar.

- 2) Mc Cloud (2001:9), mendefinisikan komik sebagai “gambar-gambar serta lambang-lambang yang lain yang terjuksuposisi dalam urutan tertentu bertujuan untuk memberikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya”.
- 3) F. Lacassin dalam Boneff (1998:8), komik adalah sarana pengungkapan yang benar-benar orisinal, karena menggabungkan gambar dan teks.
- 4) Dahrendorf dalam Meier (1994:55), komik adalah kisah bertekanan pada gerak dan tindakan yang ceritanya dalam urutan gambar dengan daftar dan jenisnya secara khas.
- 5) Menurut Soejono Trimono, komik dibedakan dengan buku cergam (cerita bergambar). Jenis buku yang disebut pertama adalah/merupakan visualisasi melalui urutan gambar-gambar dihadirkan sesuatu cerita, sedangkan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang ada merupakan semacam penjelasan atau gambaran-gambaran tadi. Pada cergam gambar-gambar yang terdapat di dalam tidak menuruti sequence (urutan) yang teratur sehingga text-nya yang lebih diutamakan dalam membawakan jalannya cerita. (Trimono, Soejono. 1985 : 22)

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komik merupakan salah satu jenis bacaan yang isinya berupa gambar-gambar yang saling berurutan dan membentuk sebuah cerita, yang dilengkapi dengan kata-kata sebagai penjelasan dari gambar-gambar yang sudah ada, yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi yang bernilai terutama nilai hiburan.

Dalam perspektif komunikasi penyajian komik adalah merupakan sebuah proses komunikasi dan media komik adalah merupakan media komunikasi. Menurut Schramm dalam Effendi (1999 : 157), merumuskan kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan termasuk dalam hal ini media komik dapat membangkitkan tanggapan (respon) yang dikehendaki yaitu :

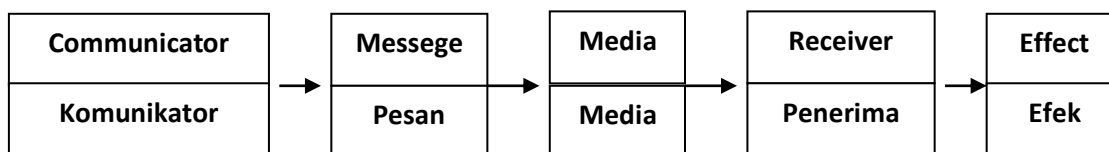
- 1) Pesan dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- 2) Pesan harus menggunakan lambang-lambang yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori yang dikemukakan dengan model komunikasi Lasswell. Lasswell mengatakan cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect (Siapa Mengapa Apa melalui Saluran Apa kepada siapa dengan Efek Apa). Jawaban bagi pertanyaan pragmatik (pragmatic Question) Lasswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yaitu : communicator (komunikator), Message (pesan), Media (media), Receiver (penerima), dan Effect (efek).

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan yakni :

- 1) Komunikator (communicator, source, sender)
- 2) Pesan (Message)
- 3) Media (channel, media)
- 4) Komunikan (communicant, communicatee, receiver, recipient)
- 5) Efek (effect, impact, influence).

Berdasarkan paradigma tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 1999 : 10). Unsur-unsur komunikasi dari Lasswell dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Model Proses Komunikasi S-M-C-R-E paradigma Lasswell
Sumber : Ruslan (2006 : 102)

Apabila di atas dijelaskan tentang media komik, maka aspek lain yang menjadi kajian adalah tentang sikap positif para petani. Pengertian sikap positif adalah sikap yang mendukung atau sikap proaktif dari para petani terhadap kegiatan yang dilakukan BPTP Provinsi Jawa Tengah yakni berupa kegiatan penyuluhan yang menggunakan media komik. Berkaitan dengan sikap Allport sebagaimana yang dikutip Mar'at (1981: 13) mengatakan bahwa sikap mempunyai (3) tiga komponen yaitu :

- 1) Komponen kognisi yang hubungannya dengan beliefs, ide atau konsep
- 2) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang
- 3) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertindak laku. (Mar'at, 1981 :13)

Berdasarkan ketiga komponen sikap tersebut di atas jika dikaitkan dengan topik penelitian yakni kontribusi media komik dalam menumbuhkan sikap positif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Aspek kognitif, diidentifikasi melalui pengetahuan petani tentang komik, pengetahuan tersebut akan menumbuhkan pemahaman tentang media komik.
- 2) Aspek afektif, diindikasikan setelah mengetahui dan memahami komik tumbuh perasaan suka atau tidak terhadap isi komik.
- 3) Aspek konasi diidentifikasi setelah memiliki rasa suka akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Perilaku tidak hanya dapat dilihat langsung, tetapi juga meliputi kecenderungan perilaku ".....bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang" (Azwar, 1993 : 28).

Kemudian mengenai perubahan sikap, meskipun relatif menetap atau konstan, tetapi dapat juga berkembang dan berubah. Jika terjadi suatu tekanan yang kuat dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sikap. Sikap seseorang dapat berubah karena berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor yang ada di dalam individu yang bersangkutan seperti persepsi, ciri kepribadian dengan selektifitasnya terhadap objek-objek baru maupun dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar individu, seperti bertambahnya informasi yang diterimanya. Oleh karena itu secara umum dapat dikatakan bahwa perubahan sikap tergantung dari penerimaan informasi yang relevan dengan objek sikap.

Perubahan sikap seseorang bergantung dari kebutuhan atau motif individu. Sikap memiliki fungsi instrumental yang dapat menyesuaikan atau berfungsi pula dalam memberikan pelayanan. Manusia membentuk sikap positif terhadap objek untuk pemenuhan kebutuhan individu maka terbentuklah sikap negatif. Di samping itu sikap berguna untuk membentuk hubungan sosial (Mar'at, 1984 : 47 - 49)

Dalam artian yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987), sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. (Muhibbin. 2004 : 120). Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar petani akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah

berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, suatu nilai, peristiwa dan lain sebagainya.

Sikap dan perilaku merupakan efek yang dapat ditimbulkan oleh suatu proses komunikasi. Bila dikaitkan dengan masalah penelitian, membaca buku komik merupakan suatu proses komunikasi. Dari kebiasaan membaca komik tersebut akan tumbuh sikap dan perilaku yang positif terhadap buku komik, artinya bila petani tahu apa yang ada dalam buku komik serta menaruh kepercayaan padanya. Kepercayaan ini akan mendasari timbulnya tingkah laku petani, yang dalam hal ini adalah tertarik untuk membeli, meminjam dan membaca buku komik.

Oleh karena demikian penggunaan media komik menjadi salah satu pertimbangan BPTP Jawa Tengah menjadi salah satu media komunikasi untuk menyampaikan informasi dan untuk mempengaruhi petani atau pengguna lain seperti masyarakat umum dan pengambil kebijakan, dengan menyuguhkan semenarik mungkin buku komik dalam hal ini sebagai petunjuk teknis. Yaitu dari segi bentuk fisik, isi cerita, teknik penyajian serta kategori cerita yang beragam.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian survey. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang. Sedangkan menurut Yatim Riyanto (1996, 21) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jadi penelitian survei atau disebut juga penelitian pemairan adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Masih penelitian survei Jack R Fraenkel dan Norman E Wallen, dalam Riyanto, (1996, 23) menyebutkan beberapa tujuan dari penelitian survey yaitu :

- a. Mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada;
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan;
- c. Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan rencana dalam pengambilan keputusan. (Sumber : Riyanto, 1996, 23)

Kemudian mengenai populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di di Desa Gumelem Wetan dan Kelompok tani Marga Jaya di Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Untuk Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknis sensus atau disebut juga total sampling, yakni dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

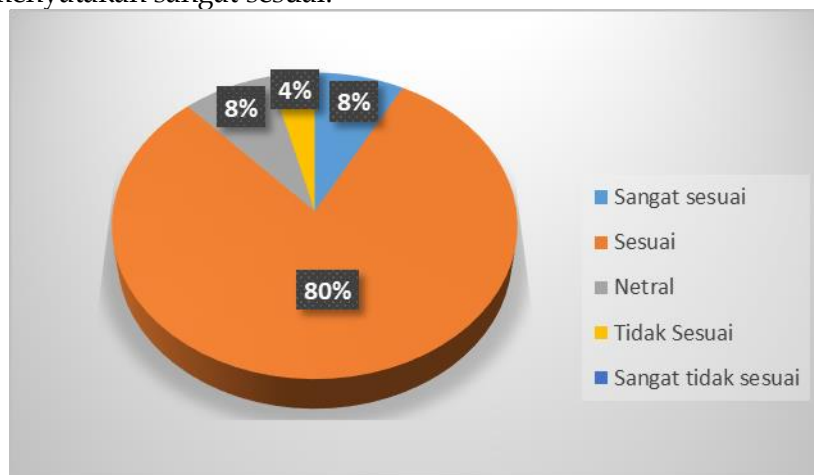
HASIL

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas penelitian ini mengkaji tentang *Kontribusi Media Komik Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Bagi Petani*. Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok petani Desa Gumelem Kulon dan Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 51 orang petani yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan BPTP Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan hasil sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan data responden diketahui bahwa dari sejumlah responden sebanyak 51 orang sebanyak 43 orang berjenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebanyak 8 orang

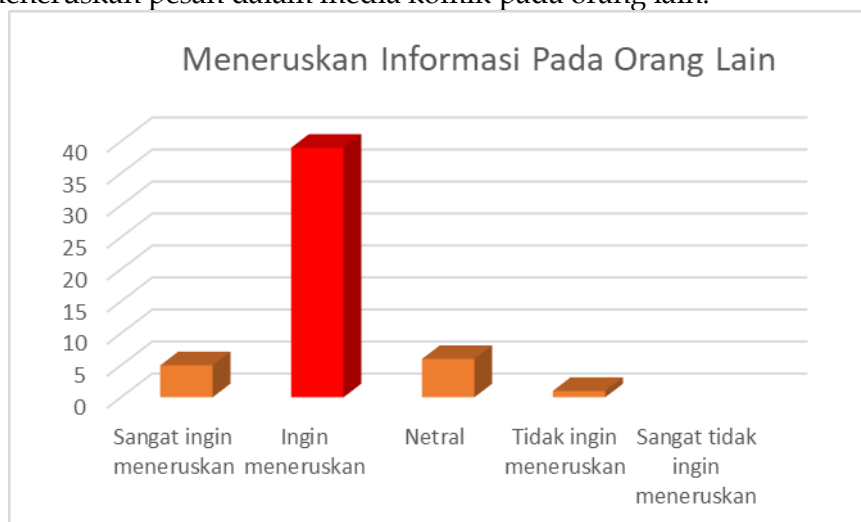
berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jika dilihat dari usia responden sebagian besar berusia lebih dari 31 tahun ke atas. Untuk tingkat pendidikan responden sangat beragam mulai Pendidikan SD sampai dengan SLTA.

- 2) Kemudian mengenai pendapat responden berkaitan dengan media komik yang disajikan pihak BPTP dalam kegiatan penyuluhan dilihat dari ukuran komiknya menyatakan telah sesuai dengan keinginan responden, dilihat dari aspek kesesuaian cover, tema, isi dan gambar sebagian besar responden menyatakan sesuai bahkan diantaranya menyatakan sangat sesuai.



Gambar 1 : Kesesuaian Warna Dalam Buku Komik

- 3) Kemudian untuk aspek huruf dan kejelasan bahasa dalam media komik sebagian besar responden menyatakan sudah jelas. Untuk penyajian Bahasa dalam komik sebagian responden mengatakan mudah dipahami. Sedangkan untuk keaktualan isi pesan dalam komik menyatakan isi komik cukup aktual.
- 4) Kemudian berkaitan dengan aspek sikap positif para responden terungkap bahwa dilihat dari materi yang disajikan dalam komik telah sesuai dengan kebutuhan petani serta responden juga sangat paham dengan isi yang disajikan dalam komik. Selain itu juga isi yang disajikan dalam komik dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi responden.
- 5) Masih tentang kontribusi media komik terhadap sikap positif responden terungkap bahwa materi yang disajikan dalam media komik mudah diterapkan sehingga responden cukup senang membaca komik yang dibuat BPTP Jawa Tengah dan ingin memanfaatkan isi yang disajikan dalam komik dan responden mempunyai keinginan untuk meneruskan pesan dalam media komik pada orang lain.



Gambar 2 : Keinginan Responden Untuk Meneruskan Pada orang Lain

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data responden dan data penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Kontribusi Media Komik dalam menumbuhkan sikap positif bagi Petani, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Media komik dapat menumbuhkan aspek kognitif petani, dalam hal ini dapat dilihat dari aspek keaktualan isi cerita dengan pemahaman isi komik. Pada umumnya mengatakan bahwa isi cerita aktual sehingga mudah dipahami oleh responden.
- 2) Media komik dapat menumbuhkan aspek afektif petani, dalam hal ini dapat dilihat dari aspek kejelasan gambar dengan senang membaca komik. Sebagian besar mengatakan bahwa huruf dalam komik jelas terbaca sehingga mereka senang membaca komik tersebut.
- 3) Media komik dapat menumbuhkan aspek konasi petani, dalam hal ini dilihat dari aspek pemahaman bahasa dengan pemecahan masalah dalam berusaha tani. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memahami bahasa komik sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah dalam usaha tani.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, O. U. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Kushartanti, E. (2001). *Keefektifan Media Cetak Pada Diseminasi dan Adopsi Teknologi Jagung Bisma di Kabupaten Semarang*. Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana UGM.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, P. (2003). *Kontribusi Modul Terhadap Pembentukan Sikap Siswadalam Belajar Mandiri*. Bandung: Skripsi Fakultas Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- Rakhmat, J. (1991). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (1988). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soetminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (1993). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N dan Rivai, A. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Supardi. (2003). *Statistik*. Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Gunung Djati.
- Trimo, S. (1990). *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusup, P. M. (1990). *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusup, P. M. (1991). *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*. Bandung: Bina Cipta.